

Nama : Meli Mahani

NPM : 2217011160

Tugas Analisis Video

Etimologi kata filsafat berasal dari kata Yunani yang berarti 'cinta' dan 'kebijaksanaan'. Aliran aliran filsafat terbagi menjadi 4 yaitu filsafat Bersifat rasionalisme, materialisme, individualisme, dan hedonisme;

1. Rasionalisme: Aliran filsafat yang menekankan pada penggunaan akal dan logika sebagai sumber utama pengetahuan. Para penganut rasionalisme percaya bahwa kebenaran dapat dicapai melalui pemikiran rasional tanpa perlu bergantung pada pengalaman indera. Filsuf terkenal dalam aliran ini adalah René Descartes dengan semboyannya "Cogito, ergo sum" (Aku berpikir, maka aku ada).

2. Materialisme: Aliran ini berpendapat bahwa kenyataan yang sesungguhnya adalah materi atau dunia fisik. Menurut materialisme, segala sesuatu yang ada di alam semesta dapat dijelaskan melalui fenomena fisik, termasuk pikiran manusia. Tokoh-tokoh seperti Democritus dan Karl Marx merupakan penganut materialisme.

3. Individualisme: Aliran yang menekankan pentingnya kebebasan individu dan mengutamakan hak serta nilai individu di atas kelompok atau masyarakat. Individualisme menekankan otonomi pribadi dan kebebasan dalam pengambilan keputusan. Filsuf yang sering diasosiasikan dengan aliran ini adalah John Locke dan Jean-Jacques Rousseau.

4. Hedonisme: Aliran yang mengajarkan bahwa kebahagiaan atau kenikmatan adalah tujuan hidup tertinggi. Penganut hedonisme beranggapan bahwa segala tindakan yang memberikan kenikmatan atau menghindarkan dari penderitaan adalah baik. Tokoh utama hedonisme adalah Epicurus, yang menekankan pentingnya kesenangan yang bijak dan moderat.

Manfaat belajar filsafat adalah kita dapat memperoleh pengetahuan dan melatih kemampuan berpikir kritis dan rasional serta komperhensif.

Pancasila sebagai sistem filsafat merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai dasar yang bersifat universal, dan digunakan sebagai dasar serta

panduan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai sistem filsafat, Pancasila mencakup beberapa aspek penting:

1. **Ontologi:** Dalam filsafat Pancasila, pandangan tentang realitas (ontologi) adalah bahwa manusia sebagai makhluk Tuhan yang hidup dalam masyarakat harus selalu menjunjung tinggi nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan. Pancasila menempatkan manusia sebagai pusat dari segala kegiatan, dengan dasar bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan dan memiliki kewajiban moral terhadap sesama manusia dan alam semesta.
2. **Epistemologi:** Dalam konteks epistemologi, Pancasila memandang bahwa pengetahuan berasal dari interaksi antara akal manusia dengan pengalaman, serta pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Pengetahuan dalam Pancasila tidak hanya mengandalkan rasionalisme atau empirisme semata, melainkan juga melibatkan nilai spiritual, moral, dan sosial yang dipadukan.
3. **Aksiologi:** Sebagai sistem filsafat, Pancasila memiliki landasan aksiologi yang kuat, yaitu nilai-nilai moral yang diatur dalam setiap silanya. Misalnya, sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa" menekankan nilai ketuhanan dan spiritualitas, sedangkan sila kedua "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab" mencerminkan nilai moral dan etika dalam memperlakukan sesama manusia. Nilai-nilai ini dijadikan pedoman etis dalam setiap tindakan individu dan negara.
4. **Kesatuan Sistematis:** Pancasila sebagai filsafat adalah sebuah kesatuan yang sistematis. Kelima sila dalam Pancasila tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Misalnya, sila pertama tentang ketuhanan tidak dapat dipisahkan dari sila kedua tentang kemanusiaan, karena pengakuan akan Tuhan yang Maha Esa juga mencakup penghargaan terhadap sesama manusia.
5. **Pragmatisme:** Pancasila juga memiliki aspek pragmatis dalam aplikasinya. Nilai-nilai Pancasila diharapkan menjadi panduan praktis dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan antarwarga negara, pemerintahan, maupun hubungan internasional. Pancasila sebagai filsafat bukan hanya teori, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Mahasiswa harus belajar Pancasila karena Pancasila memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, pemikiran, dan sikap sebagai warga negara yang baik. Pancasila mengandung nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang dapat membentuk karakter mahasiswa

sebagai individu yang bertanggung jawab, bermoral, serta menghormati nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, dan keadilan. Nilai-nilai ini penting dalam kehidupan sosial dan akademik.